

BAB 5

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Studi kasus pada anak dengan kondisi *cerebral palsy ataxia* menunjukkan bahwa pemeriksaan fisioterapi dilakukan secara komprehensif, meliputi pemeriksaan sensoris, palpasi, Lingkup Gerak Sendi (ROM), *Gait Analysis*, *Gross Motor Function Classification System* (GMFCS), *Gross Motor Function Measure* (GMFM), dan *Scale for the Assessment and Rating of Ataxia* (SARA) guna mengidentifikasi problematika yang ada pada pasien. Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya gangguan sensoris berupa hiposensitivitas pada sistem taktil, vestibular, dan proprioseptif, disertai tightness pada otot-otot ekstremitas bawah, keterbatasan lingkup gerak sendi pada beberapa sendi di kedua sisi tubuh, serta gangguan keseimbangan, koordinasi gerak, dan pola berjalan. Intervensi fisioterapi yang diberikan meliputi massage, joint approximation, stimulasi vestibular, latihan berdiri di atas balance board, stair climbing, serta home program berupa edukasi kepada keluarga pasien guna mendukung keberlangsungan terapi di rumah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program intervensi fisioterapi yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, keseimbangan, koordinasi gerak, serta sebagian aspek sensoris pasien secara bertahap dan konsisten.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang durasi pertemuan untuk intervensi dan evaluasi agar efektivitas terapi dapat tergambar secara lebih optimal dalam jangka panjang. Peneliti juga diharapkan memperluas kajian literatur terkait cerebral palsy tipe ataksia sebagai upaya memperkuat evidensi ilmiah yang masih terbatas. Selain itu, perlu adanya pengendalian faktor eksternal seperti kondisi lingkungan, tingkat kooperatif anak, dan dukungan keluarga melalui protokol penelitian yang lebih terstruktur agar tidak memengaruhi validitas hasil terapi.